

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Jurnalis Komik tidak memiliki banyak orang dalam mengerjakan dan memproduksi komik jurnalisme. Keseluruhan media yang berisikan total lima orang, secara tidak langsung peserta magang ada di bawah naungan kelima orang tersebut. Hasbi selaku Pemimpin Redaksi, Vigor sebagai Redaktur Pelaksana Online, dan Ravi sebagai kepala pemasaran adalah tiga orang yang paling banyak terlibat dalam proses kerja magang.

Secara keseluruhan supervisor peserta magang dipegang oleh Ravi. Ravi memegang seluruh perihal administratif serta mengawasi kinerja peserta magang. Perihal penulisan *feature*, pencarian topik atau isu, serta revisi penulisan text dipegang oleh Vigor. Untuk segi teknik penggambaran, pewarnaan atau semua proses pembuatan visual komik dipegang oleh Hasbi. Tema yang diajukan dan *feature* yang telah ditulis dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp* personal Vigor. Sama halnya dengan hasil visual komik, dari sketsa sampai pewarnaan dikonsultasikan kepada Hasbi melalui aplikasi *WhatsApp*.

Dalam kerja magang periode September sampai Desember terdapat tiga peserta kerja magang termasuk penulis. Seluruh pekerjaan hasil karya peserta magang dimasukkan kedalam Google Drive yang telah disiapkan oleh Ravi. Meskipun demikian, setiap konsultasi dan diskusi dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* personal atau grup obrolan.

Kurang lebih dua hari sekali Ravi akan menanyakan progress kerja dan memantau kinerja peserta magang. Waktu diskusi dan konsultasi biasanya dilakukan siang hari yaitu dari pukul 12:00 – 17:00 WIB. Setelah satu komik selesai dibuat, akan diadakan pertemuan melalui Google Meet untuk mendiskusikan hasil dan kritik atau saran atas kinerja peserta magang.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1 Agenda Kegiatan Kerja Magang

MINGGU KE	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA
1: 28 September – 4 Oktober	Penentuan topik dan melakukan riset pribadi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan 2 tema tambahan</li> <li>• Menulis 2 <i>feature</i></li> <li>• Mencari informasi dari sumber lain untuk melengkapi <i>feature</i></li> </ul>
2: 5 – 11 Oktober	Pembuatan <i>feature</i> dan <i>storyboard</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fature yang dipilih (sejarah satpam) direvisi dan mulai dimasukkan kedalam <i>storyboard</i></li> </ul>
3: 12 – 18 Oktober	Pembuatan <i>storyboard</i> serta visual dan evaluasi pribadi dengan supervisor <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat sketsa yang sesuai dengan text</li> <li>• Mamadukan text dan sketsa</li> <li>• Melakukan konsultasi pribadi dengan supervisor</li> </ul>
4: 19 – 25 Oktober	Pembuatan komik serta evaluasi pribadi dengan supervisor <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Storyboard</i> yang disetujui diproses lebih lanjut</li> <li>• Sketsa ditebalkan menjadi outline dan warna</li> </ul>
5: 26 Oktober – 1 Desember	Pengumpulan hasil komik dan pencarian topik baru untuk diangkat menjadi komik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan 5 tema</li> <li>• Mencari informasi dan mengumpulkan data</li> </ul>
6: 2 – 8 Desember	Penentuan topik dan melakukan riset serta melakukan penulisan <i>feature</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis <i>feature</i> (e-sport) dan menghubungi narasumber</li> </ul>
7: 9 – 15 Desember	Pembuatan <i>storyboard</i> (text dan visual) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat sketsa yang sesuai dengan text</li> <li>• Mamadukan text dan sketsa</li> <li>• Melakukan konsultasi pribadi dengan supervisor</li> </ul>
8: 16 – 22 Desember	Pengerjaan komik, mulai dari ingking, pewarnaan, dan penulisan text dalam komik
9: 23 – 28 Desember	Evaluasi komik ke-2 dan evaluasi magang secara keseluruhan

Tabel di atas berisikan kegiatan yang penulis lakukan setiap minggunya di Jurnalis Komik. Selama kegiatan kerja magang yang berlangsung selama 60 hari ini, penulis menghasilkan dua buah komik jurnalistik. Komik pertama berjudul “Sejarah Satpam” dan komik kedua berjudul “Dunia Esport”.

Secara keseluruhan proses produksi komik jurnalime akan dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Praproduksi akan mencakup proses pembuatan dari perancangan topik dan tema. Dilanjutkan ke dalam proses pengumpulan berita atau informasi. Melakukan wawancara dengan narasumber dan pihak-pihak yang cocok untuk dijadikan narasumber. Membuat

rancangan dan *timeline* kerja juga dilakukan dalam praproduksi. Pada tahap produksi, semua rancangan dari praproduksi akan dieksekusi dan dibuat kedalam bentuk nyata. Pascaproduksi berisi evaluasi karya yang telah dihasilkan, baik dari penulis maupun pihak luar. Berikut ini adalah proses kerja yang dilakukan penulis saat mengerjakan komik jurnalisme yang berjudul “Sejarah Satpam”:

## 1. Praproduksi

### a. Pengusulan tema

Pertama-tama penulis mengajukan sebanyak 4 topik atau tema kepada Vigor. Dari 4 topik tersebut ada 2 topik yaitu “*Mbah Kulsum*” dan “*Sejarah Satpam*” yang terpilih untuk diteruskan ke tahap riset dan wawancara. Topik-topik yang pernah diajukan dapat dilihat dalam LAMPIRAN

### b. Riset dan wawancara

Dikarenakan tempat narasumber yang jauh dan aturan *work from home* (WWH) penulis melakukan riset secara *online* untuk mengumpulkan informasi mengenai “*Mbah Kulsum*” dan “*Sejarah Satpam.*”

Informasi melalui *online* tetap dipilih dari web yang dipercaya, seperti media *mainstream* atau sumber informasi dari hasil wawancara langsung. Informasi tidak hanya diambil dari satu atau dua sumber, sumber diwajibkan 3 atau lebih.

### c. Menulis *feature*

Setelah informasi terkumpul, penulis melanjutkan ke proses pengetikan *feature*. Seluruh informasi yang telah didapat dibuat menjadi tulisan *feature*. *Feature* yang sudah selesai diserahkan kepada Vigor untuk diperiksa baik secara penulisan maupun kebenaran (kredibilitas) informasi yang terdapat dalam *feature* tersebut.

Setelah diberi revisi oleh Vigor, penulis memperbaiki kembali *feature* yang ada dan melakukan revisi terus. Setelah tulisan *feature* telah benar-benar bagus dan sudah tidak ada revisi lagi, barulah

tulisan *feature* dilanjutkan ke proses pembuatan *storyboard*. Hasil penulisan *feature* dapat dilihat di LAMPIRAN.

d. *Storyboard* dan *sketching*

Dari dua *feature* yang dibuat, yang terpilih untuk dilanjutkan menjadi komik adalah *feature* “Sejarah Satpam”. *Feature* yang telah dibuat dimasukkan ke dalam *storyboard* yang berbentuk *power point* yang telah disediakan oleh pihak Jurnalis Komik. Tulisan *feature* dibagi-bagi ke beberapa slide yang merepresentasikan setiap lembar komik.

Tulisan dalam *storyboard* kemudian dituangkan ke dalam gambar. Gambar yang dibuat harus bisa merepresentasikan informasi yang ada dalam tulisan. Sketsa awal dibuat di media kertas. Setelah masuk ke dalam proses pembuatan gambar, penulis melakukan konsultasi dengan Hasbi untuk teknik gambar dan eksekusinya.

*Storyboard* dibuat agar pihak ilustrasi dapat memahami gambar seperti apa yang ingin dituju oleh jurnalis sehingga, siapapun yang membuat ilustrasinya dapat dengan mudah membuat ilustrasi sesuai dengan tulisan yang ada.

Gambar 3.1 Tampilan *Storyboard* “Sejarah Satpam”



## 2. Produksi

### a. *Outlining*

Sketsa yang telah jadi kemudian dibuat ke dalam media digital. Aplikasi yang biasanya digunakan adalah photoshop atau adobe illustrator. Namun, karena ketidaktersediaan perangkat tersebut, penulis menggunakan IbisPaint. Sketsa yang telah digitalisasi sudah lengkap dengan tulisan kemudian diserahkan kembali ke Hasbi untuk direvisi.

### b. *Coloring*

Setelah revisi selesai dan semua kekurangan penulis sudah diperbaiki, komik siap untuk diwarnai. Pewarnaan biasanya menggunakan warna yang bervariasi. Namun, tidak mencolok mata. Warna-warna yang dipakai cenderung muda atau redup.

Gambar 3.2 Contoh Komik yang Sudah Diwarnai



## 3. Pascaproduksi

Setelah semua proses Praproduksi dan Produksi selesai, hasil komik yang sudah ada didiskusikan hasilnya. Ravi, Hasbi, dan Vigor masing-masing bergantian menilai kinerja baik hasil maupun proses pengerjaan komik. Setelah itu, barulah penjadwalan kapan komik itu akan

dipublikasikan di akun sosial Jurnal Komik. Untuk halaman awal, cover komik dibuat oleh pihak Jurnal Komik agar terlihat rapi di laman media sosial Jurnal Komik.

Gambar 3.3 Contoh Cover karya Jurnal Komik untuk Komik Penulis



Proses pengerjaan komik berlangsung kurang lebih selama satu bulan. Produksi komik dilakukan selama satu minggu sampai dua minggu. Selebihnya waktu kerja lebih banyak dihabiskan di proses praproduksi. Selama magang penulis menghasilkan 7 ide liputan, 3 *feature*, dan 1 ½ komik.

### 3.3 Pembahasan

#### 3.3.1 Tugas dan Konsep

Dalam kerja magang ini penulis memiliki tujuan untuk mendapat pengalaman dan mengaplikasikan pembelajaran dunia jurnalistik yang telah didapatkan semasa kuliah. Membuat komik journalism sendiri merupakan hal yang baru bagi penulis. Meskipun demikian, masih ada hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran jurnalistik.

Selama kerja magang ini penulis mendapat kesempatan untuk secara langsung mengaplikasikan kerja jurnalistik. Pertama dimulai dari mencari topik untuk diangkat sebagai komik. Karena diperuntukan untuk kepentingan masyarakat, topik yang diajukan tidak boleh sembarangan. Topik harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menyangkut kepentingan orang banyak (Ivony, 2017). Seperti 11 nilai berita yang telah

dipelajari. Jurnalis Komik yang berada di Bandung tentunya akan lebih banyak menceritakan hal-hal yang berada di Bandung sehingga, penulis yang bukan penduduk Bandung harus mencari topik yang relevan dan bisa dinikmati oleh semua khalayak.

Tidak hanya itu saja, penulisan *feature* yang informatif dan menarik juga menjadi salah satu perhatian utama. Cara mengemas berita dan informasi dengan baik telah penulis pelajari dalam mata kuliah *Feature Writing*. Ditambah pula melakukan parafrase dan mengutip sumber sesuai dengan standar yang ada dan tidak asal dalam memilih sumber (memilih sumber terpercaya dan melakukan pengecekan validitas informasi).

Membuat *storyboard* juga merupakan salah satu hal yang penulis pelajari dari TV Journalism. Pembuatan komik jurnalisme juga mengacu pada *storyboard* yang terdapat pada TV Jurnalisme. *Storyboard* membuat pembaca atau tim untuk dapat memahami pemikiran dan hasil produk yang sudah jadi nantinya.

Selama kerja magang berlangsung, penulis mendapatkan teknik-teknik baru dalam mengemas berita. Membuat visualisasi dari naskah berita yang telah dibuat membutuhkan perhatian khusus. Yang membedakan antara komik biasa dan komik jurnalisme adalah tingkat keakuratan isi dari komik tersebut. Komik biasa bersifat fiksi atau tidak nyata. Namun, komik jurnalisme harus disesuaikan dengan fakta yang ada dan tidak diperbolehkan memasukan hal yang bersifat fiktif.

Hasil visual yang ditampilkan harus sesuai dengan kenyataan. Jurnalis Komik mengumpulkan video maupun foto dari media lain atau dari hasil liputan sendiri untuk dijadikan sumber referensi visual komik yang dibuat.

Balon-balon kata yang dibuat juga disesuaikan dengan kondisi suasana tokoh yang dimuat di dalam tiap panel. Balon kata yang menggambarkan isi pikiran, dimuat dalam balon kata titik-titik. Balon kata yang berbentuk tajam, menggambarkan emosi yang tegas seperti marah atau berteriak.

*Platform* yang dipakai oleh Jurnalis Komik lebih banyak dimuat di laman *Instagram*. Sehingga, hasil komik yang dibuat berbentuk persegi. Setiap halaman dibagi kedalam 3 sampai 4 panel yang tidak terlalu kecil maupun terlalu besar. Warna yang dipakai cenderung bervariasi tapi, tidak cerah. Dengan demikian, khalayak tidak merasa silau saat meligat komik yang ada.

### 3.3.2 Kendala

Secara umum penulis merasa kinerja yang dilakukan oleh Tim Jurnalis Komik sudah bagus. Pada November 2020 Tim Jurnalis Komik melakukan kolaborasi dengan koran “Pikiran Rakyat” selama satu bulan penuh. Selama bulan tersebut peserta magang tidak melakukan kegiatan kerja magang dan membuat kemunduran jadwal kerja magang sampai bulan Desember.

Total peserta magang ada 3 orang, penulis memiliki latar belakang jurnalistik dan kedua peserta lainnya memiliki latar belakang Desain Komunikasi Visual (DKV). Dalam pembuatan komik pertama, banyak terjadi kendala. Penulis mengalami lebih banyak kendala dalam membuat visual komik yang bagus dan sesuai dengan standar Jurnalis Komik. Membuat visualisasi tulisan, memilih warna yang sesuai dengan gaya Jurnalis Komik, dan penggunaan *font* adalah beberapa hal yang sebelum pengerjaan komik pertama belum dijelaskan. Dua peserta magang lainnya yang memiliki latar belakang DKV mengalami kesulitan dalam pembuatan *feature* berita yang sesuai dengan standar jurnalistik.

Oleh karena itu, hasil komik pertama yang dihasilkan oleh peserta magang belum sempurna. Penulis mendapat lebih banyak perbaikan dalam hal-hal yang berkaitan dengan visual. Sedangkan, peserta magang lainnya lebih banyak perbaikan perihal penulisan tulisan yang belum sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Sebelumnya, penulis sudah melakukan diskusi pribadi dengan Hasbi untuk membahas lebih dalam ketentuan visual komik. Meski demikian, masih banyak hal-hal yang belum sesuai dan masih perlu banyak perhatian.



Melihat hal tersebut, tim Jurnalis Komik menjelaskan secara lebih rinci dan disertai oleh *Power point* yang berisikan panduan rinci mengenai ketentuan-ketentuan visual dan tulisan sesuai gaya Jurnalis Komik.